

PERAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

Dhiya Rahmah Yus¹, Azhar²

dhiyarahmah22@gmail.com¹, azhar.mnur@ar-raniry.ac.id²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang utama bagi anak dalam mengawali perkembangannya, baik itu dalam aspek perkembangan jasmani, maupun perkembangan ruhani. Peran keluarga yang paling utama ialah dalam penanaman sikap dan nilai dalam hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian. Pendidikan Islam adalah segala usaha yang ditempuh untuk mengarahkan manusia untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, serta menghasilkan output yang berkarakter baik. Untuk memahami lebih lanjut pendidikan Islam dalam keluarga, melalui penelitian kepustakaan dicoba dijelaskan. Berdasarkan hasil kajian Pustaka, disimpulkan bahwa peran keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan. Pendidikan Islam dalam keluarga bertujuan (1) untuk membentuk kepribadian yang utuh jasmani dan rohani (insan kamil) yang tercermin dalam pemikiran maupun tingkah laku terhadap sesama manusia, alam serta Tuhannya, (2) dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tapi juga berguna bagi masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat, (3) merupakan sumberdaya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Keluarga, Anak.

ABSTRACT

Family is the first and main education for children, to begin their development, both physical development and spiritual development. The role of the family is primarily in instilling attitudes and values of life, developing talents and interests, and fostering personality. Islamic education aims to direct humans to dignified in running life by Islamic teachings, and produce outputs with good character. To further understand Islamic education in the family, it is tried to be explained through literature research. From the results of the literature review, it is concluded that the family greatly influences education. Islamic education in the family aims (1) to form a complete physical and spiritual personality (insan kamil) which is reflected in thoughts and behavior towards fellow humans, nature, and God, (2) can produce humans who are not only useful for themselves, but also useful for society and the environment, and can take maximum advantage of the universe for the benefit of life in the world and the hereafter, (3) is a driving force and generator for good behavior and actions, and is also a controller in directing behavior and actions.

Keywords: Islamic Education, Family, Children.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan bagi manusia dalam usahanya melangsungkan kehidupannya sebagai manusia, sehingga tidak ada yang namanya manusia dan kehidupannya jika di dalamnya tidak ada proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha seseorang kepada orang lain dalam membimbing agar seseorang itu berkembang secara maksimal. Ahmad Tafsir secara terminologi menyatakan pendidikan Islam berarti pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, Pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami. Sebagai sebuah sistem, pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang secara

keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang ideal.¹

Pendidikan diharapkan dapat memposisikan dirinya dengan memenuhi perannya sebagai lembaga pendidikan yang banyak memberikan kontribusi dalam perjuangan kelangsungan hidup dunia pendidikan. Institusi pendidikan diharapkan mampu bertahan dan tangguh dalam menghadapi hambatan, tantangan, dan perubahan lingkungan sosial yang terjadi pada masyarakat lokal, nasional, regional, dan global.²

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi mudanya agar nantinya dapat hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam hidupnya secara baik. Pembentukan identitas anak menurut Islam dimulai jauh sebelum anak itu diciptakan. Pendidikan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak. Setiap manusia menginginkan keturunan yang shaleh dan salihah, cerdas dan trampil, maka harus dimulai dari pendidikan dalam keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan yang paling utama bagi anak, karena dalam keluargalah anak mengawali perkembangannya, baik itu perkembangan jasmani, maupun perkembangan ruhani. Peran keluarga dalam Pendidikan bagi anak yang paling utama ialah dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian. Adapun yang bertindak sebagai pendidik dalam Pendidikan agama dalam keluarga ialah orang tua yaitu ayah dan ibu serta semua orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi dan kakak. Namun yang paling utama adalah ayah dan ibu.³

Keluarga mempunyai peran yang penting dalam mendidik anak-anaknya. Keluarga merupakan suatu komponen kehidupan yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Karenanya orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Proses interaksi pendidikan dimulai dari keluarga, di mana orang tua berperan aktif sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Sesungguhnya Pendidikan harus terletak di dalam pangkuan ibu bapa, hanyalah dua orang ini yang dapat berhamba pada sang anak dengan semurni-murninya dan seikhlas-ikhlasnya, sebab cinta kasihnya kepada anak-anaknya dapat dikategorikan sebagai cinta kasih yang tak terbatas.⁴

Pada umumnya Pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama, dan perilaku yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak mulai menerima pendidikan pertama adalah dari orang tua. Setiap anak mempunyai dorongan dan daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dilakukan oleh orang tuanya maka dari itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa yang dilihat dan didengar selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya, sehingga orang tua harus waspada karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari.⁵

Secara keseluruhan, pendidikan dalam keluarga adalah elemen penting yang memengaruhi pendidikan formal dan perkembangan individu secara keseluruhan. Keluarga yang memberikan perhatian pada pendidikan karakter, nilai-nilai moral, serta perkembangan sosial dan intelektual anak akan membantu menciptakan individu yang

¹ Ahmad Tafsir, dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), h. 1-2 .

² Muallimah Rodhiyana, *Transformation Of Islamic Religious Education In The Era Of Society 5.0*, Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol 14 No. 2, 2003, h. 555-568.

³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*, Jakarta: Gema Insani, 2018, h. 46.

⁴ Munawiroh, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Vol. 14 Nomor. 3, Desember 2016, h. 346.

⁵ Mufatihatus Taubah, *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015, h. 110 .

seimbang, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dalam masyarakat.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Kepustakaan, yang bertujuan untuk mengkaji Pendidikan Islam yang harus dilaksanakan dalam keluarga. Kegiatan penelitian kepustakaan dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Bahan bacaan atau literatur yang dipergunakan terdiri atas buku, bahanbahan dokumentasi, jurnal, artikel ilmiah, penelitian-penelitian terdahulu.⁶ Strategi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) pemilihan literatur, dimana peneliti harus memilih literatur yang relevan dengan penelitian, (2) membaca cepat literatur terkait, (3) drafting, fokus dari penelitian ditulis secara garis besar terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, konsep yang ingin dikaji adalah Pendidikan Islam dalam keluarga yang sangat diperlukan oleh masyarakat Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Masyarakat Indonesia mayoritas adalah memeluk agama Islam, sehingga dalam berbagai macam kegiatan masyarakat banyak diwarnai oleh nilai-nilai Islami. Ideologi atau keyakinan yang dipakai dalam pendidikan Islami harus berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, karena Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman yang diyakini orang Islam agar selamat dunia dan akhirat. Ideologi ini menghasilkan manusia yang beribadah kepada Allah Swt. Jika diyakini bahwa ajaran Islam memuat prinsip-prinsip atau pokok-pokok ajaran yang sesuai dengan keadaan dan seluruh umat manusia sampai akhir zaman, maka nilai-nilai dari ajaran Islam inilah yang harus diaplikasikan dalam rancangan pendidikan Islam.

2. Pembahasan

a. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha untuk mengarahkan manusia menjadi bermanfaat, beradab, dan bermartabat dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, serta menghasilkan output yang berkarakter baik.⁶ Pendidikan Islam dibangun dengan landasan yang kuat, yang menggunakan dua tujuan yaitu keagamaan dan keduniaan. Beberapa pakar pendidikan Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan Islam sebagai berikut.

Al-Qabisi berpendapat bahwa tujuan Pendidikan atau pengajaran adalah mengetahui ajaran agama baik secara ilmiah maupun secara amaliah. Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa tujuan Pendidikan ialah tercapainya kebijakan, kebenaran, dan keindahan. Abd al-Rahman Shaleh Abd Allah (1991) dalam bukunya "*Education Theory, a Qur'anic Outlook*" menyatakan tujuan Pendidikan Islam yang dilaksanakan orang tua harus memenuhi kebutuhan empat dimensi, yaitu: 1) jasmani; 2) rohani, 3) akal, dan 4) sosial. Sedangkan menurut Muhammad Athahiyah Al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam dalam keluarga yaitu pembentukan moral yang tinggi. Menurut Al-Ghazali, tujuan Pendidikan yang diterapkan orang tua pada anaknya tercermin dalam dua segi: 1) insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Ibn Khaldun menguraikan dalam Muqaddimahny bahwa tujuan Pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua dibagi dua macam, yaitu: 1) tujuan yang orientasi ukhrowi, yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah; 2) tujuan yang berorientasi duniawi, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain. Ali Al-Jumbulati dalam bukunya Perbandingan Pendidikan Islam (1994:37- 38) menyatakan ada dua tujuan Pendidikan

⁶ Ifham Choli, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, Jurnal Tahdzib Al-Akhlaq, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2019, h.5.

Islam.

Tujuan keagamaan adalah setiap pribadi muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam yang bersih dan suci. Tujuan keagamaan mempertemukan diri pribadi terhadap Tuhannya melalui kitab-kitab suci yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban, yang sunat dan yang fardu bagi seorang mukallaf.

Tujuan ini diarahkan kepada pekerjaan yang berguna (pragmatis) atau untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan masa depan. Para ahli filsafat Pendidikan pragmatism lebih mengarahkan pendidikan anak pada Gerakan amaliah (ketrampilan) yang bermanfaat dalam pendidikan.

b. Pendidikan Agama di Keluarga

Keluarga menduduki posisi terpenting di antara lembaga-lembaga sosial yang memiliki perhatian terhadap pendidikan anak. Dalam keluarga biasanya ditanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk perilaku anak. Oleh karena itu, Pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya. Jadi dalam pendidikan agama yang lebih dipentingkan adalah sebagai pembentukan kepribadian anak, yaitu menanamkan tabiat yang baik agar anak mempunyai sifat yang baik dan berkepribadian yang utama.

Pendidikan agama bertujuan (1) untuk membentuk kepribadian yang utuh jasmani dan Rohani (insan kamil) yang tercermin dalam pemikiran maupun tingkah laku terhadap sesama manusia, alam serta Tuhannya, (2) dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tapi juga berguna bagi Masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat, (3) merupakan sumberdaya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan.⁷

Pendidikan tidak harus selamanya diartikan dengan belajar di dalam kelas (Pendidikan jalur formal), karena ia hanya memberikan semacam landasan kepada manusia. Proses belajar yang sebenarnya adalah di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat ketika manusia berhubungan satu dengan lainnya (pendidikan jalur non formal) dan dimulai pertama dan terutama sekali di rumah/keluarga (jalur informal). Dalam masyarakat setiap individu belajar mengenai hidup, dan bagaimana cara mengatasi problematika kehidupan. Menurut Jean Piaget, bahwa ada dalam tahap perkembangan moral individu dimana ia sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Standar baik dan buruk terdapat pada apa yang diyakini dan berlaku dalam Masyarakat tersebut. Oleh karena itu kesadaran moralitas sesungguhnya berkembang dari keluarga dan lingkungan sosial.

Mendidik anak bagi orang tua adalah suatu yang tidak dapat dihindari. Dalam Islam peran ini dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an, juga hadis bahwa orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pembinaan dan Pendidikan anak-anak mereka. Dalam surat At-Tahrim ayat 6 Allah berfirman: "Wahai umat yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari ancaman api neraka". Demikian juga hadis Nabi, "Tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani dan Majusi". Kewajiban seperti ini mempunyai arti yang signifikan, karena keluarga adalah lingkup terkecil dalam satu komunitas Masyarakat. Oleh karena itu baik dan buruknya masyarakat tentu sangat ditentukan oleh setiap individu di dalamnya, dan

⁷ Nur Hamzah, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Jurnal At-Turats, Vol. 9, No. 2, Desember 2015, h. 54.

individu adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari satu keluarga.

c. Pendidikan Dalam Keluarga dan Tujuannya

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam Masyarakat, akan tetapi mempunyai pengaruh yang besar bagi bangsa dan negara. Dari keluargalah akan terlahir generasi penerus yang akan menentukan Nasib bangsa. Tempat Pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah di keluarga, sekolah, dan Masyarakat. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping factor-faktor yang lain. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak merupakan titik tolak perkembangan kemampuan atau ketidak mampuan penyesuaian sosial anak, hal ini tidak boleh diabaikan oleh keluarga.

Pendidikan dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga Pendidikan informal. Dijelaskan dalam pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidik dalam pendidikan informal ada di bawah tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima Pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari Pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁸

Pendidikan agama juga menekankan pada gagasan manusia sebagai 'Abdullah', dan lebih pada pemahaman agama yang dimaknai sebagai ritual berupa ibadah mahada, dimana seseorang secara pribadi 'saleh' namun secara sosial akan menghasilkan orang-orang yang bertakwa "saleh". Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses “humanisasi manusia”, dimana manusia diharapkan dapat memahami dirinya sendiri, orang lain, lingkungan alam dan budayanya.⁹

Allah Swt. pun telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, dan bertanggung jawab dalam didikannya sebagaimana firman Allah dalam (QS Al-Tahrim [66]: 6) “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. Dalam surat lainnya Allah berfirman: “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat” (QS. Asy-Syura’ [26]: 214). Ayat-ayat tersebut mengindikasikan bahwa orang tua yang beriman hendaknya menjaga diri dan keluarganya (istri dan anaknya) dari api neraka. Maksudnya adalah agar para orang tua menyiapkan diri dan anak-anaknya serta mengingatkan mereka juga kerabat terdekat untuk selalu menjalankan semua perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

Manusia diciptakan memang untuk beribadah kepada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam kitab-Nya yang menganjurkan agar manusia beribadah kepada Allah SWT (QS. Al-Dzariyat [51]: 56). Kewajiban beribadah kepada Allah juga terdapat dalam Al-Qur’an surat Al-An’am [6]: 162: menyatakan bahwa “sesungguhnya shalatku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan sekalian alam”.

Pendidikan dalam keluarga tentunya menerapkan nilai-nilai atau keyakinan seperti juga yang ditunjukkan dalam Qur’an surat Luqman [31]: 12-19, yaitu agar menjadi manusia yang selalu bersyukur kepada Allah; tidak mempersekutukan Allah (keimanan); berbuat baik kepada kedua orang tua; mendirikan shalat (ibadah); tidak sombong; sederhana dalam berjalan; dan lunakkan suara (akhlak/kepribadian). Dan diantara akhlak-akhlak yang baik

⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, h. 49.

⁹ Mu'allimah Rodhiyana, *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami Pada Peserta Didik*, Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam 5, No. 1 (June 25, 2022): 96–105, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.2019>.

dan terpuji antara lain adalah Ikhlas, sabar, dan bersyukur.¹⁰

d. Membentuk Anak agar Kuat Secara Individu, Sosial, dan Profesional

Berdasarkan uraian tentang tujuan pendidikan Islam dalam keluarga di atas, maka orang tua sebagai pendidik pertama dan utama berkewajiban menanamkan Pendidikan keimanan (tauhid) terhadap anak-anaknya dalam keluarga. Pendidikan keimanan yang ditanamkan dari awal akan dapat membentengi anak dalam perkembangan sosialnya dari pengaruh lingkungan sekitar. Terlebih di dalam pengaruh globalisasi dan gaya kehidupan yang hedonis. Jika anak-anak tidak dibekali nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sejak dini, mereka akan terjerumus dalam kehidupan yang membawa pada kehancuran.

Keberhasilan anak menjadi manusia yang manusiawi tergantung dari seberapa banyak pengetahuan pendidikan dan ketekunan orang tua membimbing mereka. Orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat mendidik anak-anaknya agar menjadi manusia yang berakhlak baik, berilmu, dan memiliki keterampilan (*life skill*) untuk dapat bertahan hidup. Jika orang tua memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendidik anak-anaknya tentu akan terbentuk anak yang beriman dan bertakwa, berakhlak baik, mandiri, dan bertanggung jawab.

Selain pendidikan formal, keluarga dan komunitas juga memiliki peran besar dalam mendidik dan membimbing individu dalam hal nilai-nilai moral. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas sangat penting. Salah satu adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai etis dan moral ke dalam kurikulum pendidikan sekuler, sehingga individu dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi moral dari tindakan masyarakat. Pentingnya kesadaran dan tindakan bersama untuk mengatasi isu pendidikan sekuler dan degradasi moral penting dalam membangun masyarakat yang seimbang, beradab, dan beretika di tengah perubahan zaman.¹¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam yang diterapkan dalam keluarga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di rumah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan intelektual anak, baik dalam aspek pengetahuan agama maupun keterampilan berpikir kritis. Keluarga sebagai unit pendidikan pertama memiliki pengaruh besar dalam menanamkan pola pikir positif, penguatan karakter, serta pengembangan kemampuan berpikir anak.

Kebijakan pendidikan Islam yang melibatkan pengajaran nilai-nilai moral dan akhlak turut memperkuat kecerdasan emosional anak, yang pada gilirannya berdampak positif pada kemampuan kognitif mereka. Selain itu, orang tua yang aktif menerapkan prinsip-prinsip pendidikan Islam dengan cara yang bijaksana, seperti mendidik anak untuk berpikir logis, mengajarkan keterampilan memecahkan masalah, serta memberikan contoh perilaku yang baik, dapat membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara kebijakan pendidikan Islam dan peran aktif keluarga dalam membentuk perkembangan kognitif anak, serta pentingnya mendukung pembelajaran yang seimbang antara aspek spiritual, moral, dan intelektual. Kebijakan pendidikan Islam di keluarga juga menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan penuh kasih sayang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, yang merupakan

¹⁰ Hadi Yasin, *Ayat-Ayat Akhlak dalam Al-Qur'an*, Jurnal Tahdzib Al-Akhlak, Volume 4, No. 2 Juli-Desember 2019.

¹¹ Farhat Abdullah, "Tantangan dan Peluang Pendidikan Qur'an di Kota Besar," n.d.

faktor penting dalam perkembangan kognitif mereka.

Lebih lanjut, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dalam konteks keluarga, seperti mengaji, belajar hadist, dan cerita-cerita moral dalam Islam, tidak hanya memperkaya pengetahuan agama anak, tetapi juga memperkuat daya ingat dan keterampilan analitis mereka. Pembelajaran ini memberikan pengalaman langsung yang mendorong anak untuk berpikir kritis dan merenung. Seiring waktu, kebiasaan belajar yang baik dalam keluarga dapat mengasah kemampuan intelektual anak secara lebih menyeluruh.

Namun, meskipun kebijakan pendidikan Islam di dalam keluarga memiliki dampak positif, tantangan tetap ada dalam implementasinya. Tidak semua keluarga memiliki sumber daya, baik dalam hal waktu, keterampilan, maupun pengetahuan, untuk menerapkan pendidikan Islam secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari masyarakat dan lembaga pendidikan untuk membantu keluarga dalam mengakses materi dan sumber daya yang dapat memperkaya pendidikan anak. Dengan adanya dukungan yang lebih baik, maka peran keluarga dalam mendukung perkembangan kognitif anak dapat semakin diperkuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., Uyuni, B., & Adnan, M. (2023). TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN QURAN DI KOTA BESAR. *Spektra: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(1).
- Choli, Ifham. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam, *Jurnal Tahdzib Al-Akhlak* Volume 4, No.2.
- Farhat Abdullah, "TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN QURAN DI KOTA BESAR," n.d. 223 | *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam* | Vol. 6 | No. 2 | 2023 Abdullah, Farhat. "TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN QURAN DI KOTA BESAR," n.d
- Hamzah, Nur. (2015). Pendidikan Agama dalam Keluarga. *Jurnal At-Turats*, Vol.9, No.2.
- Helmawati. (2018). Pendidikan Keluarga, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Sri. (2018) Psikologi Keluarga. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. (2018). Pendidikan Ruhani. Jakarta, Gema Insani
- Munawiroh, (2016). Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, Volume 14, Nomor 3
- Rodhiyana, M. (2023). TRANSFORMATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE ERA OF SOCIETY 5.0. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 14(2), 555-568. 15
- Rodhiyana, Mu'allimah. "STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI PADA PESERTA DIDIK." *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 25, 2022): 96–105. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1964>.
- Tafsir, Ahmad dkk. (2004). *Cakrawala Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Taubah, Mufatihatus. (2015). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 03, Nomor 01.
- Yasin, Hadi. (2019). Ayat-Ayat Dalam Al-quran. *Jurnal Tahdzib Al-Akhlak*, Volume 4, No.2, Juli-Desember 2019.